

MAKALAH
“ PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS SECARA MENYELURUH
(INTEGRASI ASPEK SKB)”

Dosen Pengampu

Dr.H.Fachurrozi S. Ag. M.M

Isna Ayulestasi, MM



Disusun oleh :

Amirullah (12315119)

Ari akbar (12315101)

Rahimmman (12315141)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum

warahmatullah wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “ Penilai Kelayakan Bisnis Secara Menyeluruh (Integrasi Aspek SKB)” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis yang diampu oleh Bapak **Dr. H. Fachrurazi, S.Ag., MM** dan Ibu **Isna Ayulestari, MM**. Dalam makalah ini, kami membahas mengenai Penilaian Kelayakan Bisnis Secara Menyeluruh (Integrasi Aspek SKB), mulai dari bentuk badan usaha, cara mendirikan usaha secara legal, akad-akad dalam bisnis syariah, kepatuhan syariah, hingga perlindungan konsumen dan kewajiban perpajakan bagi pelaku usaha.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini. Kami juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pontianak, 7 mei 2026

Kelompok 9

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
BAB II.....	6
PEMBAHASAN.....	6
2.1 Pengertian Penilaian Kelayakan Bisnis	6
2.2 Integrasi Aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis	6
2.3 Membaca Hasil Analisis Setiap Aspek SKB dan Menghubungkannya Satu Sama Lain	7
2.4 Kriteria Go dan No-Go dalam Penilaian Kelayakan Bisnis	8
2.5 Analisis Sensitivitas dalam Studi Kelayakan Bisnis.....	8
2.6 Penyajian Hasil Studi Kelayakan Bisnis.....	8
2.7 Studi Kasus Nyata Penilaian Kelayakan Bisnis UMKM Berbasis Syariah.....	9
BAB III	11
PENUTUP	11
3.1 Kesimpulan	11
3.2 Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menuntut para pelaku usaha untuk mampu mengambil keputusan secara tepat dan terukur sebelum menjalankan suatu usaha. Persaingan bisnis yang semakin ketat, perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi, serta kondisi ekonomi yang tidak menentu menyebabkan setiap usaha memiliki risiko yang cukup besar. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang mampu menilai apakah sebuah bisnis layak dijalankan atau tidak. Salah satu metode yang digunakan adalah Studi Kelayakan Bisnis (SKB). Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan analisis yang dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan suatu usaha berdasarkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan bisnis. Analisis ini penting dilakukan agar pelaku usaha dapat mengetahui peluang keuntungan, risiko kerugian, serta hambatan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dengan adanya studi kelayakan bisnis, keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional dan berdasarkan data yang jelas.

Dalam praktiknya, studi kelayakan bisnis tidak hanya menilai satu aspek tertentu saja, melainkan harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini disebabkan karena setiap aspek dalam bisnis saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Sebuah usaha mungkin memiliki potensi pasar yang baik, namun jika tidak didukung oleh manajemen yang profesional atau kondisi keuangan yang stabil, maka usaha tersebut tetap berisiko mengalami kegagalan. Oleh sebab itu, integrasi aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis menjadi hal yang sangat penting. Integrasi aspek SKB mencakup berbagai bidang analisis, seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum, aspek lingkungan, serta aspek keuangan. Aspek pasar dan pemasaran digunakan untuk melihat peluang pasar, kebutuhan konsumen, tingkat persaingan, serta strategi pemasaran yang akan digunakan. Aspek teknis dan operasional berkaitan dengan proses produksi, penggunaan teknologi, lokasi usaha, dan efisiensi kegiatan operasional.

Selain itu, aspek manajemen dan sumber daya manusia berfungsi untuk menilai kemampuan pengelolaan usaha, struktur organisasi, serta kualitas tenaga kerja yang dimiliki. Aspek hukum menjadi penting karena setiap bisnis harus memiliki legalitas yang jelas agar dapat beroperasi secara resmi dan terhindar dari masalah hukum. Di sisi lain, aspek lingkungan juga perlu diperhatikan agar kegiatan usaha tidak memberikan dampak negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar. Sedangkan aspek keuangan digunakan untuk menilai kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan dan mengembalikan modal investasi. Penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh juga membantu investor maupun lembaga keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan terhadap suatu usaha. Dalam prosesnya, hasil analisis dari setiap aspek harus dihubungkan satu sama lain untuk menghasilkan kesimpulan akhir mengenai kelayakan bisnis tersebut. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan perkiraan, tetapi berdasarkan analisis yang komprehensif dan objektif.

Berdasarkan hal tersebut, penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh melalui integrasi aspek SKB menjadi langkah penting dalam menciptakan usaha yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai integrasi aspek dalam studi kelayakan bisnis perlu dipahami agar pelaku usaha mampu mengambil keputusan bisnis secara tepat dan meminimalkan risiko kegagalan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Apa yang dimaksud dengan penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh?
- b) Mengapa integrasi aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis (SKB) penting dilakukan?
- c) Apa saja aspek-aspek yang dianalisis dalam Studi Kelayakan Bisnis?
- d) Bagaimana hubungan antar aspek dalam menentukan kelayakan suatu bisnis?
- e) Bagaimana penilaian kelayakan bisnis dapat membantu pengambilan keputusan usaha?

1.3 Tujuan Penulisan

- a) Untuk mengetahui pengertian penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh.
- b) Untuk memahami pentingnya integrasi aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis (SKB).
- c) Untuk mengetahui aspek-aspek yang dianalisis dalam studi kelayakan bisnis.
- d) Untuk memahami hubungan antar aspek dalam menentukan kelayakan bisnis.
- e) Untuk mengetahui manfaat penilaian kelayakan bisnis dalam pengambilan keputusan usaha.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Penilaian Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana suatu usaha layak untuk dijalankan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pasar, teknis, manajemen, hukum, dan keuangan, sehingga dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

Penilaian kelayakan bisnis merupakan suatu proses analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak berdasarkan berbagai aspek tertentu. Studi kelayakan bisnis bertujuan untuk mengurangi risiko kerugian, membantu pengambilan keputusan, serta memberikan gambaran mengenai prospek usaha di masa mendatang. Dalam dunia bisnis, penilaian kelayakan sangat penting karena sebuah usaha tidak cukup hanya memiliki ide yang menarik, tetapi juga harus memiliki potensi keuntungan dan keberlanjutan usaha yang baik (Akbar et al.).

Secara umum, studi kelayakan bisnis dilakukan sebelum suatu usaha dijalankan atau dikembangkan. Analisis ini digunakan oleh pengusaha, investor, maupun lembaga keuangan sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi. Melalui studi kelayakan bisnis, berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha dapat diprediksi sejak awal sehingga pelaku usaha dapat mempersiapkan strategi yang tepat.

Penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh berarti bahwa seluruh aspek yang berkaitan dengan usaha dianalisis secara terpadu. Setiap aspek memiliki hubungan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Sebuah bisnis dinyatakan layak apabila seluruh aspek menunjukkan hasil yang mendukung keberlangsungan usaha tersebut (Taan and Sibarani).

Menurut Fachrurazi et al. (2022), studi kelayakan bisnis adalah proses untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan berdasarkan analisis aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, dan keuangan

2.2 Integrasi Aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis

Integrasi aspek dalam studi kelayakan bisnis berarti menghubungkan seluruh hasil analisis dari setiap aspek yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh mengenai kondisi usaha (Perumahan and Raya). Dalam studi kelayakan bisnis, setiap aspek memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Apabila salah satu aspek mengalami masalah, maka aspek lain juga dapat terdampak (Nasution). Sebagai contoh, aspek pasar yang menunjukkan tingginya permintaan konsumen harus didukung oleh kemampuan produksi yang baik pada aspek teknis dan operasional. Jika kapasitas produksi tidak mampu memenuhi permintaan pasar, maka usaha akan mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kepuasan pelanggan dan berdampak terhadap keuntungan usaha.

Begitu pula dengan aspek keuangan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pemasaran dan operasional usaha. Jika strategi pemasaran tidak efektif, maka penjualan akan menurun dan keuntungan usaha menjadi tidak stabil (Putri et al.). Oleh karena itu, seluruh aspek harus dianalisis secara terpadu agar keputusan bisnis yang diambil benar-benar berdasarkan kondisi usaha yang sebenarnya. Integrasi aspek juga penting karena dunia bisnis memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi. Perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, hingga persaingan usaha dapat memengaruhi keberlangsungan bisnis (Muna et al.). Dengan adanya integrasi aspek, pelaku usaha dapat lebih siap menghadapi berbagai perubahan tersebut.

Dalam konteks Manajemen Bisnis Syariah, integrasi aspek studi kelayakan bisnis juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Suatu usaha tidak hanya dinilai dari keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kehalalan produk, kejujuran dalam transaksi, serta dampak usaha terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, bisnis tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberkahan dan tanggung jawab sosial.

2.3 Membaca Hasil Analisis Setiap Aspek SKB dan Menghubungkannya Satu Sama Lain

Dalam studi kelayakan bisnis, hasil analisis setiap aspek tidak dapat dipahami secara terpisah. Setiap hasil analisis harus dihubungkan untuk melihat kondisi usaha secara keseluruhan. Proses membaca hasil analisis ini sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan apakah usaha layak dijalankan atau tidak. Aspek pasar dan pemasaran biasanya menjadi langkah awal dalam analisis kelayakan bisnis. Jika suatu produk memiliki peluang pasar yang besar dan permintaan konsumen yang tinggi, maka usaha memiliki kesempatan untuk berkembang. Namun, peluang pasar yang baik belum tentu menjamin keberhasilan usaha apabila tidak didukung oleh aspek lain (Arifah and Misidawati).

Aspek teknis dan operasional kemudian dianalisis untuk melihat kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan pasar. Dalam aspek ini dilihat apakah lokasi usaha strategis, apakah teknologi yang digunakan sudah memadai, serta apakah proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika permintaan pasar tinggi tetapi kemampuan produksi rendah, maka usaha akan kesulitan memenuhi kebutuhan konsumen. Selanjutnya, aspek manajemen dan organisasi dianalisis untuk melihat kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola usaha. Sistem manajemen yang buruk dapat menyebabkan kegiatan operasional menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan bisnis (Polgan et al.).

Aspek hukum juga menjadi bagian penting dalam analisis kelayakan bisnis. Suatu usaha harus memiliki izin usaha dan legalitas yang jelas agar dapat beroperasi secara resmi. Selain itu, aspek lingkungan juga perlu diperhatikan karena usaha yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dapat menimbulkan konflik dengan masyarakat. Semua hasil analisis tersebut pada akhirnya akan memengaruhi aspek keuangan. Keuangan menjadi gambaran akhir apakah usaha mampu memberikan keuntungan atau tidak. Jika seluruh aspek menunjukkan hasil yang baik, maka usaha dapat dinyatakan layak untuk dijalankan (Value et al.).

2.4 Kriteria Go dan No-Go dalam Penilaian Kelayakan Bisnis

Dalam studi kelayakan bisnis terdapat keputusan go dan no-go. Keputusan go berarti usaha dinyatakan layak untuk dijalankan karena hasil analisis menunjukkan bahwa usaha memiliki peluang keuntungan dan risiko yang masih dapat dikendalikan (Nugroho and Astuti). Sebaliknya, keputusan no-go berarti usaha dinyatakan tidak layak karena memiliki risiko yang terlalu besar atau tidak memberikan prospek keuntungan yang baik. Penentuan keputusan go dan no-go tidak hanya berdasarkan satu aspek saja. Semua aspek harus dianalisis secara menyeluruh agar keputusan yang diambil benar-benar tepat. Sebuah usaha mungkin memiliki keuntungan finansial yang tinggi, tetapi jika tidak memiliki legalitas yang jelas atau memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, maka usaha tersebut tetap berisiko untuk dijalankan.

Dalam praktiknya, keputusan go biasanya diambil apabila hasil analisis menunjukkan bahwa usaha memiliki peluang pasar yang baik, manajemen yang siap, kondisi operasional yang mendukung, serta kemampuan keuangan yang stabil. Sebaliknya, keputusan no-go diambil apabila usaha memiliki hambatan besar yang sulit diatasi. Konsep go dan no-go sangat penting karena membantu pelaku usaha menghindari keputusan bisnis yang merugikan. Dengan adanya analisis yang jelas, pelaku usaha dapat menentukan langkah terbaik sebelum menginvestasikan modal dalam jumlah besar (Metode and Keputusan).

2.5 Analisis Sensitivitas dalam Studi Kelayakan Bisnis

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh perubahan suatu faktor terhadap kelayakan bisnis secara keseluruhan. Dalam dunia usaha, kondisi pasar dan ekonomi dapat berubah sewaktu-waktu sehingga pelaku usaha harus memahami bagaimana perubahan tersebut memengaruhi usaha mereka. Analisis sensitivitas biasanya dilakukan dengan mengubah beberapa faktor penting, seperti kenaikan harga bahan baku, penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, atau perubahan tingkat suku bunga. Dari perubahan tersebut dapat dilihat apakah usaha masih mampu bertahan dan menghasilkan keuntungan (Akuntansi et al.).

Sebagai contoh, sebuah usaha makanan mungkin memperoleh keuntungan yang stabil dalam kondisi normal. Namun, ketika harga bahan baku naik secara signifikan, keuntungan usaha dapat menurun. Jika usaha masih mampu bertahan meskipun terjadi kenaikan biaya produksi, maka usaha tersebut dianggap memiliki tingkat ketahanan yang baik. Analisis sensitivitas sangat penting karena membantu pelaku usaha mempersiapkan strategi alternatif ketika terjadi perubahan kondisi bisnis. Dengan demikian, usaha dapat lebih siap menghadapi risiko dan ketidakpastian di masa mendatang.

2.6 Penyajian Hasil Studi Kelayakan Bisnis

Hasil studi kelayakan bisnis biasanya disusun dalam bentuk laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian hasil studi kelayakan bisnis bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha kepada investor, pihak perbankan, maupun pihak lain yang berkepentingan. Dalam penyajiannya, hasil analisis setiap aspek harus dijelaskan secara jelas dan saling berhubungan. Laporan studi kelayakan bisnis umumnya memuat gambaran usaha, hasil analisis pasar, kondisi operasional, sistem manajemen, legalitas usaha, analisis lingkungan, serta proyeksi keuangan usaha (Azizah).

Selain dalam bentuk laporan tertulis, hasil studi kelayakan bisnis juga dapat disampaikan melalui presentasi. Dalam presentasi tersebut, pelaku usaha harus mampu menjelaskan keunggulan usaha, peluang pasar, serta potensi keuntungan yang akan diperoleh. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi faktor penting agar investor tertarik untuk memberikan pendanaan.

Penyajian hasil studi kelayakan bisnis yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, laporan harus dibuat secara objektif, jelas, dan berdasarkan data yang valid.

2.7 Studi Kasus Nyata Penilaian Kelayakan Bisnis UMKM Berbasis Syariah

Salah satu contoh nyata penerapan studi kelayakan bisnis secara menyeluruh dapat dilihat pada usaha kuliner halal yang banyak berkembang di Indonesia, yaitu usaha minuman teh kekinian berbasis syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, bisnis minuman kekinian mengalami perkembangan yang sangat pesat karena tingginya minat masyarakat, terutama kalangan remaja dan mahasiswa. Salah satu contoh usaha yang berhasil berkembang adalah usaha teh dan minuman modern dengan konsep halal, harga terjangkau, dan pemasaran melalui media sosial.

Fenomena meningkatnya konsumsi minuman kekinian menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Banyak pelaku UMKM memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha minuman di sekitar sekolah, kampus, pusat perbelanjaan, maupun kawasan perkotaan. Namun, tidak semua usaha mampu bertahan dalam persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu, diperlukan penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan (Kekinian et al.).

Dari aspek pasar dan pemasaran, usaha minuman teh kekinian memiliki peluang yang cukup besar karena target pasarnya luas, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Gaya hidup masyarakat modern yang menyukai produk praktis dan menarik menjadi faktor pendukung meningkatnya permintaan terhadap produk minuman kekinian. Selain itu, pemasaran melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook sangat membantu dalam memperluas jangkauan promosi usaha. Penggunaan strategi promosi seperti diskon, giveaway, dan kerja sama dengan influencer lokal juga mampu meningkatkan daya tarik konsumen.

Dari aspek teknis dan operasional, usaha minuman kekinian relatif mudah dijalankan karena peralatan produksi yang digunakan cukup sederhana. Bahan baku seperti teh, gula, susu, dan topping mudah diperoleh di pasaran dengan harga yang relatif stabil. Lokasi usaha menjadi faktor penting dalam keberhasilan bisnis ini. Banyak pelaku usaha memilih lokasi di sekitar kampus atau pusat keramaian agar lebih mudah menjangkau konsumen. Selain itu, proses produksi minuman juga tidak membutuhkan waktu lama sehingga pelayanan kepada konsumen dapat dilakukan secara cepat.

Pada aspek manajemen dan organisasi, usaha minuman kekinian umumnya dikelola secara sederhana dengan jumlah tenaga kerja yang tidak terlalu banyak. Pemilik usaha biasanya bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan keuangan, pembelian bahan baku, dan pengawasan operasional. Dalam usaha berbasis syariah, pengelolaan bisnis dilakukan dengan menerapkan prinsip kejujuran, tidak melakukan penipuan dalam takaran produk, serta menjaga kualitas produk yang dijual kepada konsumen.

Dari aspek hukum, usaha minuman kekinian perlu memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin usaha mikro. Selain itu, sertifikasi halal juga menjadi nilai tambah karena mayoritas konsumen di Indonesia lebih percaya terhadap produk yang telah memiliki jaminan halal. Legalitas usaha penting agar usaha dapat berkembang secara resmi dan memperoleh kepercayaan masyarakat.

Pada aspek lingkungan, usaha minuman kekinian memiliki dampak lingkungan yang cukup kecil, namun tetap perlu diperhatikan. Penggunaan plastik sekali pakai menjadi salah satu masalah yang sering muncul dalam usaha minuman modern. Oleh karena itu, beberapa pelaku usaha mulai menggunakan kemasan ramah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

Dari aspek keuangan, usaha minuman kekinian memiliki peluang keuntungan yang cukup baik karena modal awal yang dibutuhkan relatif kecil dibandingkan usaha besar lainnya. Keuntungan usaha dapat meningkat apabila penjualan stabil dan strategi pemasaran berjalan efektif. Namun, persaingan yang tinggi menyebabkan pelaku usaha harus terus melakukan inovasi produk agar mampu bertahan di pasar.

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh aspek tersebut, usaha minuman teh kekinian berbasis syariah dapat dinyatakan layak untuk dijalankan karena memiliki peluang pasar yang besar, proses operasional yang mudah, serta potensi keuntungan yang cukup menjanjikan. Namun, keberhasilan usaha tetap bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis, menjaga kualitas produk, dan menyesuaikan diri terhadap perubahan tren pasar.

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh merupakan proses penting yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak berdasarkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam studi kelayakan bisnis, setiap aspek harus dianalisis secara terintegrasi agar hasil penilaian menjadi lebih objektif dan akurat. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, aspek lingkungan, serta aspek keuangan.

Integrasi seluruh aspek dalam studi kelayakan bisnis sangat penting karena keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja. Sebuah usaha dapat berkembang dengan baik apabila memiliki peluang pasar yang jelas, sistem operasional yang efektif, manajemen yang baik, legalitas yang lengkap, serta kondisi keuangan yang stabil. Selain itu, analisis sensitivitas dan penentuan keputusan go atau no-go juga membantu pelaku usaha dalam meminimalkan risiko kerugian dan menentukan langkah bisnis yang tepat.

Melalui studi kasus UMKM berbasis syariah pada usaha minuman kekinian, dapat disimpulkan bahwa penerapan studi kelayakan bisnis membantu pelaku usaha memahami peluang dan tantangan usaha secara lebih mendalam. Dengan demikian, studi kelayakan bisnis menjadi dasar penting dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan, kompetitif, dan mampu berkembang di tengah persaingan bisnis modern.

3.2 Saran

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dari segi penyusunan materi, kedalaman pembahasan, maupun penggunaan referensi yang masih terbatas. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar makalah ini dapat diperbaiki dan disempurnakan di masa mendatang. Penulis juga berharap agar pembahasan mengenai penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam memahami pentingnya integrasi aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis. Selain itu, penulis berharap pembaca dapat mengembangkan pembahasan ini dengan mencari sumber dan referensi lain yang lebih luas agar pemahaman mengenai studi kelayakan bisnis menjadi lebih mendalam dan relevan dengan perkembangan dunia usaha saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadji, J., Zarkasi, & Fachrurazi, H. (2022). *Studi kelayakan bisnis*. Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Akbar, R. Reza El, et al. *Studi Kelayakan Bisnis PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Akuntansi, Jurnal, et al. *Article History Received 13 May 2013 Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam*. no. 1, 2013, pp. 83–87.
- Arifah, Nuning Al, and Dwi Novaria Misidawati. *Analisis Pasar Dan Strategi Pemasaran Dalam Studi Kelayakan Bisnis*. 2024, pp. 20–31.
- Azizah, Siti. *Pengantar Studi Kelayakan Bisnis Dalam Menilai Kelayakan Usaha*. 2025, pp. 1–9.
- Kekinian, Minuman, et al. *Celebes Journal of Community Services*. no. 1, 2025, pp. 72–77.
- Metode, Implementasi, and Pengambilan Keputusan. *DALAM EKSEKUSI IDE RENCANA BISNIS BIDANG TEKNOLOGI*. pp. 654–62.
- Muna, Abu, et al. *Optimalisasi Digital Competence Sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan Dalam Menghadapi Disrupsi Pasar Di Era Digital*. 2025.
- Nasution, Muhammad Amri. *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Nugroho, Mahfud, and Fitria Yuni Astuti. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler)*. 2019, pp. 59–72.
- Perumahan, D. I., and Mardani Raya. *ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA BISNIS CASSAVA CHIPS*. no. 1, 2017, pp. 35–44.
- Polgan, Jurnal Minfo, et al. *Analisis Penerapan Manajemen Operasional : Managing Quality Pada Indomaret*. 2023, pp. 401–10.
- Putri, Mahilda Anastasia, et al. *Strategi Pemasaran Syariah Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Kerupuk Desa Tlasih Tulangan Sidoarjo*. no. November, 2021.
- Taan, Hapsawati, and Mentiana Sibarani. *No Title*.
- Value, Net Present, et al. *STUDI KELAYAKAN BISNIS HIDROPONIK TINJAUAN ASPEK FINANSIAL (SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN*. 2020.